

KINERJA DINAS PARIWISATA KOTA BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI JAKAT PROVINSI BENGKULU

Teddy Surya Rahmadi¹

Dwi Indah Kartika, S.Pd., M.Si²

Ayu Widowati Johannes, S.STP., M.Si³

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jl. Ir. Soekarno Km. 20 Telp. (022) 7798252 – 7798253 Fax. (022) 7798256, Kode Pos
45363

JATINANGOR – SUMEDANG

teddysurya6698@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu telah bekerja sesuai aturan secara optimal namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti lingkungan kebersihan masih kotor dan sampah berserakan, sarana dan prasarana yang perawatannya masih kurang, dan infrastruktur masih banyak yang rusak sehingga mengurangi minat wisatawan di objek wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Pantai Jakat, dengan berfokus pada faktor yang mendukung dan menghambat, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari faktor mendukung yaitu adanya potensi objek wisata, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat. Faktor yang menghambat dalam pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Jakat antara lain yaitu lingkungan kebersihan masih kotor dan sampah berserakan, sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang kurang terawat, dan masih banyaknya infrastruktur yang rusak. Upaya yang dilakukan yaitu penataan kebersihan lingkungan di wisata Pantai Jakat, merawat sarana dan prasarana di kawasan objek wisata tersebut, serta memperbaiki dan menambahkan infrastruktur di kawasan objek wisata Pantai Jakat. Saran dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Bengkulu lebih memperhatikan dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci: Kinerja, Pengembangan, Objek Wisata

ABSTRACT

The performance of the Bengkulu City Tourism Office of Bengkulu Province has worked according to the rules optimally but in its implementation there are still several obstacles such as the cleanliness environment is still dirty and garbage is scattered around, facilities and infrastructure are still lacking maintenance, and many infrastructure is still damaged so that it reduces tourists' interest in tourist attractions. the. This research aims to describe the performance of the Bengkulu City Tourism Office of Bengkulu Province in the development of Jakat Beach tourism objects, by focusing on the factors that support and hinder, as well as the efforts made in the development of these tourist objects. The method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. There are also data collection techniques used are interviews, documentation, observation. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the research are the supporting factors, namely the potential for tourism objects, local government support, and community participation. Factors that hinder the development of Jakat Beach tourism object include the clean environment is still dirty and scattered garbage, tourism supporting facilities and infrastructure that are less well maintained, and the large number of damaged infrastructure. Efforts are being made, namely the arrangement of environmental cleanliness in Jakat Beach tourism, maintaining facilities and infrastructure in the tourist attraction area, as well as repairing and adding infrastructure in the Jakat Beach tourist attraction area. The suggestion from this research is that the Bengkulu City Tourism Office pays more attention to and prepares supporting facilities for the convenience of visitors.

Keywords: performance, development, attraction

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang terdiri dari 17.000 pulau lebih yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Negara Indonesia ialah Negara yang sangat banyak memiliki potensi mulai dari sumber daya alam yang sangat berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah dan budayanya. Kekayaan yang dimiliki Indonesia sendiri merupakan suatu karunia pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa dan bisa menjadi suatu sumber daya yang dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa daerah diberikan hak dan kewajiban untuk mengelola daerahnya sendiri guna memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang undangan. Daerah sebagai pelaksana harus dapat secara maksimal mengoptimalkan segala kekayaan sumber daya yang ada di daerahnya untuk kemajuan daerah tersebut, salah satunya adalah sektor pariwisata

Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu mempunyai peluang untuk menjadikan tempat wisatanya menjadi salah satu tujuan berwisata unggulan di Indonesia. Sebab Provinsi Bengkulu dianugerahi garis pantai sepanjang mencapai kurang lebih 525 kilometer yang menjadikan pariwisata menjadi sektor unggulan Provinsi Bengkulu. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendukung Pemerintah daerah khususnya Provinsi Bengkulu untuk mengembangkan Pariwisata, salah satunya adalah Pantai Jakat yang terletak di Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu memiliki objek dan daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang menarik untuk di kunjungi seperti, Pantai Panjang, Pantai Jakat, Pantai Pasir Putih, Danau Dendam Tak Sudah, Kawasan Tapak Paderi, Kawasan Pulau Bai, Kawasan Bahari Pulau Tikus dll. Pemanfaatan objek

wisata tersebut dilakukan dengan melakukan pembangunan terus menerus untuk melengkapi sarana dan prasarana agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pantai Jakat merupakan pantai yang terletak kurang lebih 1 Km dari pusat Kota Bengkulu. Keindahan alamnya sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pantai Jakat tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, Pantai Jakat juga memberikan wisata kuliner, wisata budaya maupun wisata sejarah. Pantai Jakat terletak di dekat Benteng Marlborough yang merupakan peninggalan penjajahan Inggris yang dibangun pada tahun 1714. Jadi selain ingin melihat keindahan Pantai Jakat, wisatawan juga dapat menambah pengetahuan ketika mengunjungi Benteng Marlborough. Dan dengan berkembangnya objek wisata pantai jaat tersebut bisa meningkatkan jumlah kunjungan yang ada nantinya.

1.2. Permasalahan yang diambil

Dalam pengelolaan objek wisata di Pantai Jakat Kota Bengkulu terdapat beberapa permasalahan. Dalam hal ketidakpastian kewenangan dalam pengelolaan sampah sehingga menimbulkan tumpukan sampah karena pola wisata yang belum tereduksi dalam menjaga kebersihan objek wisaa serta minimnya perawatan kebersihan di kawasan objek wisata Pantai Kota Bengkulu. Pelaksanaan Program “Menuju Wonderful Bengkulu 2020“ tidak mencerminkan upaya pengelolaan sampah dan lingkungan untuk mereduksi volume sampah yang ada di Pantai Kota Bengkulu (<https://www.bengkuluinteraktif.com/menumpuknya-sampah-di-kawasan-pantai-kota-bengkulu/>, yang diakses pada tanggal 24 September 2020).

Sarana prasarana juga kurang mendukung dan kurang memfasilitasi pengunjung objek wisata, ditambah kondisi infrastruktur dasar masih banyak yang kurang dan mengalami kerusakan. Oleh karena itu diperlukan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengatasi permasalahan pengembangan objek wisata ini untuk mendukung program pemerintah yaitu *Visit Wonderfull Bengkulu 2020*.

Dalam berbagai permasalahan diatas penulis akhirnya meneliti bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Jakat Provinsi Bengkulu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan bagaimana

upaya yang dilakukan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Penelitian Mayang Vini Setya berjudul Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang (Mayang Vini Setya, 2016), menemukan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang harus lebih selektif dalam memilih sumber daya manusia di lingkungan Dinas. Memperbaiki perencanaan anggaran untuk pelestarian kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya serta pengelolaan, perawatan dan pengembangan kualitas dan kuantitas obyek, aset, sarana dan prasarana yang dimiliki Kota Semarang agar menjadi lebih baik. Perbaikan dalam sistem birokrasi juga diperlukan agar memudahkan proses perencanaan dan penganggaran dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Kota Semarang. Disbudpar juga harus lebih intens dalam melaksanakan koordinasi antar dinas yang terkait dalam rangka melaksanakan kegiatan peningkatan sarana dan prasana di beberapa obyek wisata. Adapun penelitian yang dilakukan Ramadan yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan objek Wisata Pantai Katembe di Desa Madongka Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah (Ramadan, 2019), menemukan bahwa Kurangnya Fasilitas Sarana dan Prasarana Untuk mewujudkan suatu tata kelola yang baik terhadap pengembangan objek wisata diperlukan 196 keseriusan, keterbukaan, dan kerja sama yang baik antar stakeholder dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kebersihan Pantai yang Kurang diperhatikan Selain panorama alam, salah satu hal yang diperhatikan oleh para wisatawan sebelum melakukan kunjungan adalah kebersihan dari suatu objek wisata. Pada pantai katembe rupanya kebersihan ini masih belum diperhatikan dengan baik terbukti dengan masih banyaknya sampah yang terus berserakan baik itu yang berasal dari laut maupun dari para kunjungan wisatawan. Keterbatasan Atraksi pada Objek Wisata Keterbatasan atraksi pada objek

wisata pantai Katembe menjadikan objek wisata ini belum mampu menahan pengunjung untuk berlama-lama dilokasi objek wisata ini. Di lokasi objek wisata biasanya pengunjung datang dan pergi setelah berfoto-foto dan berenang. Kemudian penelitian Fransiska Ananjau yang berjudul Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Jatim Park 3 Kota Batu (Fransiska Ananjau, 2019), menemukan bahwa peran dinas pariwisata dan pemerintah dalam motivasi para investor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Jatim Park 3 Kota Batu, sehingga pemerintah sangat membutuhkan para investor sektor pariwisata. Dinas pariwisata membuat suatu branding sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke wisata Jatim Park 3 Kota Batu. Maka dari itu peran dinas pariwisata sudah sangat maksimal dalam capaian menuju wisata Jatim Park 3 dalam perspektif koordinator, motivator, fasilitator dan dinamisator. Akan tetapi masih banyak faktor penghambat dalam meningkatkan pengembangan objek wisata salah satunya yaitu: keterbatasan dana yang menyebabkan objek wisata tidak berjalan dengan lancar dan efektifitas.

1.4.Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan teori yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sadu Wasistiono dkk(2002:48-49) yang mengemukakan bahwa kinerja organisasi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan responsibilitas.

1.5.Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan objek wisata Pantai Jakat oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Secara keseluruhan tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk menjawab Fokus Magang: Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana upaya apa saja dalam mengatasi hambatan pengembangan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan maksud hasil penelitiannya menggambarkan ataupun menguraikan dengan sistematis, faktual dan akurat bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terhadap pengembangan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu secara mendalam dan tidak meluas sehingga diperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian.

Pendapat dari Whitney dalam Moh Nazir (2011: 16) mengatakan jika “Metode deskriptif ialah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mendalami permasalahan yang terjadi di masyarakat dan prosedur yang diterapkan di masyarakat, situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap penilaian, dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari sebuah peristiwa”.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kinerja Dinas Pariwisata

Kinerja dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai jakat di Kota Bengkulu. Adapun yang dijadikan penulis tolak ukur untuk menilai kinerja pada kegiatan magang kali ini adalah produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan tanggung jawab dalam pengembangan objek wisata pantai Jakat.

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan oleh

masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas organisasi harus memanfaatkan sebaik mungkin waktu dan sumber daya yang tersedia sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan pelayanan yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa dinas pariwisata sudah berupaya untuk bekerja se-efektif dan se-efisien mungkin dalam melaksanakan tugas. Aparatur juga sudah bekerja aktif untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jakat. Akan tetapi tetap mengalami hambatan yang diakibatkan oleh masih kurangnya pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana yang ada dan pengawasan akan jalannya kepariwisataan masih terbilang minim

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas yang sering diperoleh dari media massa atau diskusi publik. Karena akses mengenai kepuasan masyarakat dapat menjadi *decibel meters* untuk menilai kinerja organisasi pemerintah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, kualitas layanan yang masih sangat kurang contohnya pemasaran wisata. Akses untuk mengetahui wisata yang masih belum optimal dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Hal ini disampaikan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jakat dari hasil wawancara. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Amrullah, pada tanggal 18 Januari 2021 menyatakan bahwa, pihak Dinas Pariwisata Kota Bengkulu masih terkendala dengan pemasaran dari wisata pantai Jakat. Promosi di media massa kurang menarik bagi masyarakat tetapi wisata Pantai Jakat memiliki pengunjung yang banyak tiap tahunnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, pemasaran wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu masih kurang optimal sehingga kurang memberikan layanan bagi masyarakat yang berkunjung ke wisata Pantai Jakat tetapi pengunjung

masih terus banyak berdatangan setiap tahunnya untuk menikmati Pantai Jakat tersebut.

3. Responsivitas

Menurut Sadu Wasistiono dkk (2002:48-49) Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenal kebutuhan masyarakat, Menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Adanya respon yang baik dari organisasi menunjukkan adanya keselarasan antar program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Seperti suatu sarana dan prasarana yang telah menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan-pelayanan yang ada antara lain: mushola, makanan dan minuman, tempat olahraga, dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Jakat sudah baik tetapi masih perlu kerja sama dengan pihak lain seperti investor yang menanamkan modal berguna untuk pengembangan wisata Pantai Jakat dan juga meningkatkan terutama dalam perbaikan dan perawatan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

4. Responsibilitas

Responsibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pemerintahan dengan hukum atau peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disimpulkan bahwa aparaturnya menjalankan tugas dan pokoknya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tingkanya juga diutamakan guna meningkatkan rasa aman bagi masyarakat yang berkunjung dan dinas pariwisata harus aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu.

3.2. Pengembangan Objek Wisata

Penelitian ini juga membahas bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata saat ini dalam pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu khususnya pada pengembangan objek wisata Pantai Jakat sebagai wisata unggulan yang dilihat berdasarkan keadaan unsur-unsur dasar kepariwisataan.

1. Objek dan Daya Tarik

Objek dan Daya Tarik wisata dapat menjadi sebuah daya tarik dan kegiatan pariwisata yang merupakan segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata berupa keunikan,kekayaan alam, keindahan, budaya, dan nilai luhur, serta hasil buatan manusia yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke daerah tersebut dalam rangka melakukan perjalanan wisata. Pantai Jakat merupakan objek wisata unggulan di Kota Bengkulu dan juga di Provinsi Bengkulu sehingga pemerintah daerah terus berusaha melakukan pembangunan dan pengembangan untuk memajukan objek wisata tersebut. Termasuk dalam Rencana Induk Perencanaan Pembangunan Daerah (RIPPDA) di tingkat Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, akomodasi, dan aksesibilitas pariwisata setiap tahunnya terkhusus pada objek wisata Pantai Jakat guna menunjang pembangunan pengembangan kepariwisataan di Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis Peneliti, bahwa adanya objek dan daya tarik wisata di suatu kawasan objek wisata dapat membuat objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Salah satu contoh objek dan daya tarik wisata yang peneliti temui waktu observasi di lapangan adalah *Banana Boat*.

2. Aksebilitas

Aksebilitas meliputi dukungan sistem transportasi yang terdiri atas jalur transportasi, sarana terminal, bandara pelabuhan dan model transportasi yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jalaluddin selaku Kepala Bidang Pariwisata Pada tanggal 10 Januari 2021

disimpulkan bahwa sudah banyak nya terminal maupun jalur transportasi guna meningkatkan kenyamanan wisatawan.

3. Amenitas

Amenitas meliputi sarana penopang dan pendukung wisata yang terdiri atas; akomodasi, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas kenyamanan yang lain. Berdasarkan analisis Peneliti selama penelitian, bahwa fasilitas dan pelayanan transportasi yang ada sudah cukup baik. Akses untuk menuju ke objek wisata sudah baik dikarenakan sarana angkutan umum untuk menuju ke lokasi objek wisata mudah dijangkau dan kondisi jalan sudah bagus. Dinas Pariwisata juga memiliki bus pariwisata yang beroperasi untuk kegiatan kepariwisataan di kawasan objek wisata Pantai Jakat.

4. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung (*Ancillary Service*), yakni ketersediaan sarana pendukung yang dipakai oleh pengunjung, misanya, hotel, bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan lainnya. Hotel adalah salah satu jenis fasilitas pendukung yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Peneliti menganalisis bahwa dalam mengembangkan kegiatan kepariwisataan diperlukan dukungan fasilitas pendukung baik perhotelan maupun rumah makan dan restoran yang kuantitas dan kualitasnya dapat diandalkan dalam melayani wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata dalam akomodasi pelayanan yaitu mempermudah proses perizinan para pelaku usaha baik itu investor atau pedagang yang ingin berjualan, tidak dibuat rumit.

5. Kelembagaan

Kelembagaan kepariwisataan dijelaskan dalam Undang-undang tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 sebagai, “Keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, mekanisme operasional serta regulasi

yang terkait dengan kepariwisataan”. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan, bahwa adanya dukungan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kota Bengkulu khususnya pada objek wisata Pantai Jakat dengan kegiatan bersih pantai setiap hari minggu.

3.3.Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembang objek wisata disuatu daerah sangat diperlukan karna dapat meningkatkan minat kunjung kesuatu daerah tersebut nantinya. Peneliti menemukan temuan utama dari penelitian ini yaitu kebersihan lingkungan sekitaran objek wisata dan juga kurangnya terawatnya sarana dan prasarana yang berada di objek wisata Pantai Jakat seperti pada temuan Ramadan (Ramadan, 2019).

Temuan lainnya yaitu masih kurangnya infrastruktur dikawasan objek wisata Pantai Jakat ini, yang sama hal nya dengan penelitian Mayang Vini Setya dan temuan Fransiska Ananjau dimana Memperbaiki perencanaan anggaran untuk pelestarian kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya serta pengelolaan, perawatan dan pengembangan kualitas dan kuantitas obyek, aset, sarana dan prasarana yang dimiliki Kota Semarang agar menjadi lebih baik. Perbaikan dalam sistem birokrasi juga diperlukan agar memudahkan proses perencanaan dan penganggaran dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Kota Semarang (Mayang Vini Setya, 2016). Lalu motivasi para investor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan jatim park 3 kota batu, sehingga pemerintah sangat membutuhkan para investor sektor pariwisata (Fransiska Ananjau, 2019).

3.4.Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan objek Wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu ini yakni kurang perawatan sarana prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan objek wisata, dan kondisi infrastruktur masih banyak yang kurang dan mengalami kerusakan.

IV. KESIMPULAN

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Pantai Jakat sudah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal, hal ini dilihat dari tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu yang belum maksimal menjalankannya dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat. Hal ini dilihat dari perencanaan program kegiatan yang belum terealisasi sepenuhnya terkhususnya proses dalam kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Jakat.

Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Jakat antara lain yaitu adanya potensi objek wisata unggulan di Kota Bengkulu, dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pengembangan kepariwisataan, dan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Jakat antara lain yaitu lingkungan kebersihan masih kotor dan sampah berserakan, sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang kurang terawat, dan kondisi infrastruktur masih banyak yang kurang dan mengalami kerusakan .

Upaya-upaya yang dapat dilakukan Dinas Pariwisata untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

- 1) Merawat sarana dan prasarana dikawasan objek wisata Pantai Jakat;
- 2) Penataan kebersihan lingkungan di wisata Pantai Jakat;
- 3) Memperbaiki dan menambahkan Infrastruktur di kawasan objek wisata Pantai Jakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi, dikarenakan terjadinya *Work From Home* ketika ingin melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Obejek Wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu ini untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fahmi, Irham. 2010 . *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabet.

Moehariono, 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi, 2014. *Sistem Akutansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Nasution, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

_____. 2016. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Neuman, Lawrence W. 2006. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches, Sixth Edition*. Boston: Pearso.

Sedarmayanti, 2014. *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan dan Pariwisata*. Bandung: Refika.

Sembiring, M. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi: Perspektif Organisasi Pemerintah*. Bandung: Fokus Media.

Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabetha.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Walliman, Nicholas. 2011. *Research Method the Basics. (London and New York)* : Routledge.

Wasistiono dkk, Sadu. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Bandung: Fokusmedia.

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.

B. Peraturan Perundang – Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025

Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 02 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bengkulu 2012-2032

Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan Daerah

Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu Tahun 2012-2032

Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bengkulu

Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 26 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bengkulu

Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 153 Tahun 2016 tentang Penetapan, Jenis dan Kawasan Objek Wisata Kota Bengkulu

C. Sumber Internet

Pemerintah Kota Bengkulu. 2019. “Geografis Kota Bengkulu”.
<https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 15:15 WIB.

Perkemahan Ilmu Remaja Nasional. 2016. “Pemerintah Provinsi Bengkulu”.

<https://pirn.lipi.go.id/provinsi-bengkulu/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 14:00 WIB.

Samosir, Helga M. 2020. “ Menumpuknya Sampah di Kawasan Pantai Kota Bengkulu”

<https://www.bengkuluinteraktif.com/menumpuknya-sampah-di-kawasan-pantai-kota-bengkulu/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 11.40 WIB.